HOME INDUSTRY TAS DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DUSUN JANGGAN DESA POMAHAN JANGGAN TURI LAMONGAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

Oleh :

PUTRI WAHYU UTAMI

NIM : G74215169

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	: Putri Wahyu Utami
NIM	: G74215169
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: *Home Industry* Tas dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Juni 2019

Saya yang menyatakan.

METERAI TEMPEL
DB8BDADF638740915
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Putri Wahyu Utami
NIM. G74215169

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Putri Wahyu Utami NIM. G74215169 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 13 Juni 2019
Pembimbing,

Sri Wigati, M.EI
NIP. 197302212009122001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Putri Wahyu Utami NIM. G74215169 ini telah dipertahankan didepan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 23 Juli 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqosah Skripsi :

Penguji I

Sri Wigati, M.EI
NIP.197302212009122001

Penguji II

Lilik Rahmawati, M.EI
NIP. 198106062009012008

Penguji III

Achmad Room Fitrianto, SE, M.EI, MA
NIP.197706272003121002

Penguji IV

Hanafi Adi Putranto, S.Si., M.Si
NIP.198209052015031002

Surabaya, 25 Juli 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP.196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Wahyu Utami
NIM : G74215169
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail address : putriwahyuutami556@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Home Industry Tas dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan dalam Perspektif Ekonomi Islam

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2019

Penulis

(Putri Wahyu Utami)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "*Home Industry* Tas dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan dalam Perspektif Ekonomi Islam" ini merupakan hasil dari penelitian kualitatif. Yang memiliki tujuan untuk menganalisis tentang penyerapan tenaga kerja di *Home Industry* tas Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Untuk pengumpulan data penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap informan dalam penelitian ini yaitu, pemilik dan karyawan *Home Industry* Tas Dusun Janggan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penyerapan tenaga kerja di *Home Industry* Tas Dusun Janggan Desa Pomahan Jangga Turi Lamongan ini sejalan dengan syari'at Islam. Dalam penyerapan tenaga kerjanya *Home Industry* di Dusun Janggan menerapkan konsep seperti yang ada pada manajemen sumber daya insani dimana mengacu pada tiga pijakan dasar yakni dengan kesadaran adanya Allah SWT, Adil, *Shiddiq*, *Amanah*, *Fathanah*, *Tabligh*). Hal ini sesuai dengan praktik bisnis Nabi Muhammad saw. Karena dalam tujuan sang pemilik yang diniati untuk menolong orang yang kesulitan mencari pekerjaan. Secara keseluruhan, penerapan tersebut sudah sesuai dengan penyerapan tenaga kerja dan rekrutmen dalam perspektif ekonomi Islam.

Home Industry Tas Dusun Janggan diharapkan bisa mempertahankan keistiqomahan dalam menerapkan konsep tersebut agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan orang lain, dalam penjualan *Home Industry* Tas Dusun Janggan semakin memperluas pendistribusian agar semakin banyak yang mengenal produknya sehingga produksi akan semakin meningkat dan penyerapan tenaga kerja juga akan semakin meningkat

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Rekrutmen Dalam Islam, *Home Industry* Tas Dusun Janggan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR TRANSLITERASI xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 10

E. Kegunaan Penelitian 10

F. Kajian Pustaka 12

G. Definisi Operasional 16

H. Metode Penelitian 17

I. Sistematika Pembahasan 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN REKRUTMEN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.....28

A. Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Islam.....28

B. Rekrutmen Dalam Perspektif Islam.....34

BAB III *HOME INDUSTRY* TAS DUSUN JANGGAN DESA POMAHAN JANGGAN TURI LAMONGAN DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN REKRUTMEN 46

A. Profil *Home Industry* Tas Dusun Janggan 46

1. Sejarah Singkat *Home Industry* Tas Dusun Janggam.....46
2. Lokasi *Home Industry* Tas Dusun Janggan 47
3. Struktur Organisasi *Home Industry* Tas Dusun Janggan 48
4. Proses Produksi *Home Industry* Tas Dusun Janggan.....50

B. Penyerapan Tenaga Kerja dan Rekrutmen Home Industry Tas Dusun Janggan.....55

BAB IV *HOME INDUSTRY* TAS DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DUSUN JANGGAN DESA POMAHAN JANGGAN TURI LAMONGAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM 60

BAB V PENUTUP 98

A. Kesimpulan.....69

B. Saran.....69

DAFTAR PUSTAKA.....70

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Karyawan *Home Industry* Tas Dusun Janggan..... 56
Tabel 3.2 Bagian-bagian Karyawan *Home Industry* Tas Dusun Janggan..... 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi *Home Industry* Tas Dusun Janggan 48
Gambar 3.2 Proses Produksi *Home Industry* Tas Dusun Janggan 51
Gambar 3.3 Contoh Produk *Home Industry* Tas Dusun Janggan 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT kemuka bumi untuk menjadi *Rahmatan lil Alamin* (rahmat bagi seluruh alam) manusia dalam melakukan sesuatu pasti mengacu pada panduan Islam, dalam hal membaur, berinteraksi dan bersilaturrahmi dengan satu sama lainnya. Bentuk interaksi tersebut salah satunya adalah dalam bidang ekonomi (*muamalah*) yang melibatkan berbagai pihak. Ekonomi seperti jual beli dalam konteks Islam dibolehkan dengan syarat berada pada norma-norma yang telah ditetapkan oleh ajaran Islam.[1]

Ekonomi Islam bukan lahir sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri melainkan bagian integral dari agama Islam. Sebagai ajaran hidup yang lengkap, Islam memberikan petunjuk terhadap semua aktivitas manusia, termasuk ekonomi. Artinya, ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas Muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan.[2]

Ekonomi Islam telah menjadi bagian dari agama Islam, maka dari itu memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *Rabbani* dan *Insani*. Disebut ekonomi

[1]Moh. Faizal dan Havis Aravik, Islam Rahmatan Lil Alamien, Palembang: Noer Fikri *Offset*, 2015, 101.
[2]Havis Aravik, Sistem Ekonomi Islam; Penerapannya dalam Kehidupan Sehari-hari, dalam Sriwijaya Post, Jum'at 10 April 2015, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rabbani karena sarat dengan arahan dan nilai-nilai *Ilahiah*. Sedangkan ekonomi Islam dikatakan sebagai ekonomi *Insani* karena sistem ekonomi ini dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia.

Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah di dunia untuk memanfaatkan, mengatur serta mengeksploitasi segala macam sumber daya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.[3] Menurut imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, jika hal itu tidak terpenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa.

Al-Ghazali juga menegaskan bahwa harta hanyalah wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah dimuka bumi dimana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dan meningkatkan sisi kemanusiaan manusia disegala bidang, baik pembangunan moral maupun material, untuk kemanfaatan seluruh manusia.[4]

Dalam mencapai kesejahteraan hidup manusia tidak akan bisa mencapainya tanpa bantuan orang lain, Allah SWT sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluq yang bernyawa sebagaimana yang disebutkan dalam surat Hud ayat 6 :

وَمَا مِن دَآبَّةٖ فِي ٱلۡأَرۡضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزۡقُهَا وَيَعۡلَمُ مُسۡتَقَرَّهَا وَمُسۡتَوۡدَعَهَاۚ كُلّٞ فِي كِتَٰبٖ مُّبِينٖ ٦

[3] Sumitro Djoyohadikusumo, Ekonomi Umum, (Jilid I; Jakarta: PT Pembangunan, 1959), 31.
[4] *Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam" Vol 3 No.2, Desember 2015, 389*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "*Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh)".(Hud: 6)*[5]

Namun, dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Dalam kehidupan manusia yang pasang surut membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh atau sejenisnya, sampai pekerjaan kantoran yang bisa sampai ratusan juta gajinya dilakukan oleh manusia. Jangankan yang halal, yang haram pun rela dilakukan demi kesejahteraan hidup.

Adapun untuk mengatasi masalah ekonomi tersebut yaitu dengan cara bekerja. Karena dalam Alquran telah memberi penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia. Ini dapat dilihat dari petikan surat An-Najm :

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩

Artinya : "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya." (An-Najm: 39).[6]

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Karenanya, manusia akan senantiasa berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satu usaha untuk memperolehnya adalah dengan bekerja. Bentuk dari bekerja adalah berdagang atau bisnis, suatu kegiatan penting dalam bidang muamalah yang paling banyak dilakukan oleh manusia saat ini adalah kegiatan bisnis.

---

[5]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004), 317.
[6]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004), 766.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam sebagai agama yang universal dan komprehensif. Universal berarti bahwa Islam diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dimuka bumi dan dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai akhir zaman. Dalam konteks Islam, komprehensif berarti Islam mempunyai ajaran yang lengkap dan sempurna (*syumul*). Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, tidak saja aspek spiritual (ibadah murni), tetapi juga aspek muamalah yang meliputi ekonomi, sosial, politik, hukum, budaya dan sebagainya.[7]

Dalam konteks *muamalah*, Islam tidak melarang aktivitas bisnis termasuk yang bersifat profit. Aktivitas bisnis bahkan sangat dianjurkan Allah SWT, sebagaimana tertuang dalam Alqur'an surah An-Nisa: 29

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."*[8]

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Namun dalam mencapainya sering dihadapkan pada masalah-masalah pokok seperti pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, kemiskinan dan ketidakseimbangan ekonomi antar daerah.

---

[7] Veithzal Rivai Amiur Nuruddin, dan Faisar Ananda Arfa, Op. Cit, hlm. 45.

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu negara adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi. Namun, upaya untuk mengentaskan masalah pengangguran masih belum berhasil karena dihadapkan pada kenyataan kesempatan kerja yang diciptakan kurang untuk menyerap seluruh angkatan kerja yang ada. Apalagi jumlah penduduk semakin meningkat akan diikuti oleh jumlah angkatan kerja yang meningkat pula.

Memperluas kesempatan kerja dalam hal ini meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan megarahkan pembagian pendapatan secara merata pada hakekatnya merupakan tujuan pembangunan ekonomi. *Home Industry* Tas yang terdapat di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan ini telah sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana mayoritas masyarakatnya telah bekerja sebagai pegawai di *Home Industry* Tas tersebut.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan modal dasar dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu maka kualitas sumber daya manusia senantiasa harus dikembangkan dan diarahkan supaya mencapai tujuan yang diharapkan. Pengelola sumber daya manusia yang tidak efektif dan efisien akan menghambat tujuan perusahaan. Dimana sumber daya manusia merupakan fungsi yang sangat penting dalam mengelola suatu perusahaan atau organisasi.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Terjadinya pembangunan disuatu negara atau daerah ditandai dengan beberapa aktivitas perekonomian seperti meningkatnya produktivitas dan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk sehingga terjadi perbaikan tingkat kesejahteraan.[9]

Pembangunan sektor industri, terutama usaha kecil (industri kecil) yang telah dilakukan pemerintah telah membawa awal era industrialisasi bagi bangsa dan Negara Indonesia. Peranan industri kecil sangat penting dalam menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Didalam mewujudkan demokrasi ekonomi, yaitu dalam rangka meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara adil, selaras, merata, industri kecil mempunyai misi menciptakan pendapatan masyarakat, membina keberadaan serta kelangsungan hidup industri yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya bangsa.

Manusia merupakan makhluk sosial yang dimana manusia itu tidak bisa lepas untuk berhubungan dengan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan manusia sangat beragam, sehingga terkadang secara pribadi ia tidak mampu untuk memenuhinya, dan harus berhubungan dengan orang lain. Manusia juga terlahir dengan latar berlakang kehidupan yang berbeda, maka dengan perbedaan itu akan saling melengkapi satu sama lain.

[9] Setyawaty Hamzah, "Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur" Vol 4 No. 2, Desember 2007, 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya masyarakat Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan adalah sebuah dusun yang masuk wilayah Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Mayoritas penduuduk di Dusun ini menggeluti *Home Industry* dan pertanian. Salah satunya ialah *Home Industry* Tas, yang paling banyak di geluti oleh mayoritas masyarakat di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan. Ketersediaan bahan baku serta kemudahan pendistribusian hasil produksi menyebabkan *Home Industry* Tas ini kian maju dan berkembang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Salah satu industri kecil adalah dengan adanya *Home Industry*. *Home Industry*a dalah kegiatan mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi atau mentahan yang mempunyai nilai lebih untuk mendapatkan keuntungan. *Home Industry* juga merupakan sebuah kegiatan yang bagi banyak masyarakat mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan pengaruh besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di dusun Janggan. Adapun *Home Industry* yang ada di Dusun Janggan adalah *Home Industry* Tas.

Produksi dalam pandangan Islam harus mengacu pada nilai manfaat (*utility*) dan masih dalam bingkai nilai 'halal' serta tidak membahayakan diri sendiri maupun sekelompok masyarakat. Produksi dalam prespektif Islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya, meskipun mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya, meskipun mencari keuntungan tidak dilarang. Memproduksi sesuatu tidak hanya sekedar untuk dikonsumsi individu atau dijual dipasar bagi Islam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi lebih jauh menekan bahwa setiap kegiatan produksi harus melewati surplus untuk mencukupi keperluan konsumtif dan mencapai keuntungan finansial, sehingga bisa berkontribusi bagi kehidupan sosial.[10]

Melalui konsep inilah, kegiatan produksi harus bergerak ke atas dua garis optimalisasi. Target yang harus dicapai secara bertahap adalah kecukupan setiap individu, swasembada ekonomi umat dan kontribusi untuk mencukupi umat dan bangsa lain.[11]

Abdurrahman merefleksi pemikirannya dengan mengacu pada Q.S An-Nahl ayat 69:

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ فَٱسۡلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلٗاۚ يَخۡرُجُ مِنۢ بُطُونِهَا شَرَابٞ مُّخۡتَلِفٌ أَلۡوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٞ لِّلنَّاسِۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Artinya: *"Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan".*(*An-Nahl: 69*)[12]

Dari pendapat diatas penulis dapat mendefinisikan bahwa produksi menurut Alquran adalah mengadakan atau mewujudkan sesuatu barang atau jasa yang bertujuan untuk kemaslahatan manusia.

Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan ini masyarakatnya mayoritas bekerja di *Home Industry*. Ketersediaan bahan baku serta kemudahan pendistribusian hasil produksi menyebabkan *Home Industry*

[10]Havis Aravik, "Ekonomi Islam: Konsep Teori dan Aplikasi serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam" (Malang : Empatdua, 2016), 101.
[11] Mustafa Edwin Nasution, et.al, Op. Cit, hlm. 106-107
[12]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004), 373.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tas ini kian maju dan berkembang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Seperti yang dituturkan, bahwa Kecamatan Turi merupakan bagian kawasan produksi penghasil Tas terbesar di Kabupaten Lamongan. Usaha produksi Tas ini di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan ini sudah ada sejak akhir tahun 1985. Hingga saat ini sudah banyak produksi Tas yang sama. Ini membuktikan bahwa usaha ini memiliki suatu prospek yang sangat maju. Usaha ini kerap ditekuni oleh masyarakat setempat atau sering disebut sebagai *Home Industry*.

Dan kualitas dumber daya manusia sebuah organisasi pada awalnya ditentukan oleh kualitas calon pekerja atau pelamar. Diawali dari rekrutmen, yang merupakan sebuah proses untuk menemukan dan menarik para pelamar kerja yang berkemampuan untuk menemukan dan menarik para pelamar yang berkemampuan untuk bekerja pada sebuah organisasi. Proses ini dimulai ketika organisasi mencari para calon pekerja baru, dari berbagai sumber.[13]

Dalam penyerapan tenaga kerja, Islam menganjurkan kepada umatnya untuk memilih karyawan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan teknis yang dimiliki. Dan rekrutmen adalah langkah awal bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan karyawan, proses ini juga sangat penting, maka harus diupayakan tentang kelayakan calon tenaga kerja agar perusahaan tidak akan dirugikan kemudian hari.

[13] Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan untuk menyerap tenaga kerja yang sesuai ketentuan syariah maka berawal dari masalah ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

"*Home Industry* Tas dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Dusun Janggan Desa Pomaham Janggan Turi Lamongan dalam Perspektif Ekonomi Islam"

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :
   a. Kesamaan *Home Industry* Tas di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan ini dengan prinsip ekonomi syariah.
   b. Penyerapan tenaga kerja *Home Industry* Tas di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan dalam perspektif ekonomi Islam.
   c. Kelayakan tingkat upah yang didapat dalam pekerjaan di *Home Industry* Tas ini dengan apa yang dikerjakan.
2. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat diambil batasan masalah sebagai berikut : Penyerapan Tenaga Kerja di *Home Industry* Tas Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan dalam perspektif ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut untuk dikaji: Bagaimana penyerapan tenaga kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di *Home Industry* Tas Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan dalam perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk menjelaskan bagaimana penyerapan tenaga kerja *Home Industry* Tas Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan dalam Perspektif Ekonomi Islam.

E. Kegunaan Penelitian

Setiap hasil penelitian tentu memiliki arti, makna, dan manfaat. Adapun adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi:

1. Secara teoritis

   a. Bagi Prodi ES

   Sebagai kontribusi hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap prodi ES untuk memperluas wawasan mengenai "*Home Industry* Tas dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan dalam Perspektif Islam".

   b. Bagi Pihak Kampus

   Sebagai pemberian penulis terhadap kajian keilmuan dalam bidang Ekonomi Syariah serta sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya guna menambah wawasan pengetahuan tentang Ekonomi Syariah.

2. Secara Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi *Home Industry* Tas

Bagi *Home Industry* Tas di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyerapan tenaga kerja.

b. Bagi Pembaca dan Mahasiswa

Selain memberikan manfaat dalam bidang akademis. Penulis juga berharap semoga kegiatan ini dapat memberikan informasi, pandangan, ataupun pengetahuan bagi para pembaca dan bagi mahasiswa mengenai bisnis yang sesuai dengan prinsip syari'ah.

c. Bagi Pemerintah Kabupaten Lamongan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Lamongan dalam membuat rencana dan regulasi mengenai tenaga kerja dan industri kecil khususnya Home Industry Tas agar industri terrsebut dapat berkembang dengan maksimal sehingga tercipta lapangan pekerjaan.

d. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk penerapan ilmu dan teori yang diperoleh oleh peneliti selama mengikuti perkuliahan dalam prakteknya dilapangan dengan permasalahan yang sebenarnya serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baru. Sehingga memperoleh gambaran yang jelas sejauh mana tercapainya keselarasan antara pengetahuan secara teoritis dan praktiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan diseputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau peneleitian yang sudah ada.

Skripsi yang disusun oleh Putry Rezky Amalia, Studi Ekonomi Syariah Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam STAIN Purwokerto tahun 2014 dengan judul "Manajemen Produksi *Home Industry* Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus di Home Industry Mawar Batik Desa Bentar Sari Kecamatan Salem Kabupaten Brebes). Skripsi ini membahas tentang Home Industry Mawar Batik yang didirikan dengan tujuan untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri agar keluarga mereka, ataupun tetangga sekitarnya tidak lagi merantau. Usaha batik tersebut satu-satunya usaha perbatikan didaerah kabupaten brebes dan akan menjadi aset daerah setempat. Disini persamaannya adalah sama-sama membahas tentang *Home Industry* dalam perspektif ekonomi islam dan perbedaannya ada pada pembahasannya, yakni dalam skripsi mawar batik ini membahas tentang manajemen produksi *Home Industry* dalam perspektif ekonomi Islam, sedangkan proposal saya yang dibahas adalah masalah *Home Industry* dalam penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam[14]

[14]Putry Rezky Amalia, "Manajemen Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus di Home Industry Mawar Batik Desa Bentar Sari Kecamatan Salem Kabupaten Brebes", (Skripsi--STAIN Purwokerto tahun, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi yang disusun oleh Nur Susanto, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya 2013 dengan Judul "Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli "Pekerja Tas" di *Home Industry* Tas kecamatan Wonocolo Surabaya". Skirpsi ini membahas tentang analisis Hukum Islam mengenai jual beli pegawai tas diperbolehkan berdasarkan Hukum Islam karena upah yang diberikan sama dan hutang pegawai kepada pimpinan yang pertama dilunasi oleh *Home Industry* yang membeli pegawai tersebut selain itu praktik dan prinsip upah serta hiwalah sesuai dengan prinsip Islam yaitu prinsip adil dan kepercayaan. Disini persamaannya adalah sama-sama membahas tentang *Home Industry* dalam perspektif ekonomi Islam dan perbedaannya adalah dalam skripsi Nur Susanto ini membahas tentang hukum, sedangkan proposal saya tidak membahas hukum, namun membahas pada permasalahan ekonomi dan penyerapan tenaga kerjanya dalam *Home Industry* Tas.[15]

Skirpsi yang disusun oleh Siti Susana, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2012 dengan Judul "Peranan *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)." Skripsi ini membahas tentang hasil dari penelitian di lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha *Home Industry* di desa mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem

[15]Nur Susanto, "Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli "Pekerja Tas" di Home Industry Tas kecamatan Wonocolo Surabaya", (Skripsi--IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manual, dan segi pemodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Disini persamaannya adalah berkaitan dengan *Home Industry* dalam perspektif ekonomi Islam dan dalam perbedaannya sebenarnya hampir sama karena membahas mengenai kesejahteraan masyarakat.[16]

Skripsi yang disusun oleh Rifka Arifantunnisa, Fakultas Ekonomi Syari'ah STAIN Purwokerto 2015 dengan Judul "Manajemen Pengupahan Karyawan Perspektif Ekonomi Islam (Studi di *Home Industry* Tas Famili Purwokerto)". Skripsi ini membahas tentang penetapan besaran upah bagi karyawannya berdasarkan waktu kerja dan hasil produksi setiap karyawan. Sedangkan sistem pengupahannya *Home Industry* Tas Famili Purwokerto menggunakan sistem upah borongan dimana setiap karyawannya diberi upah berdasarkan jumlah hasil produk yang bisa diproduksinya, setiap karyawan mendapatkan upah dengan jumlah yang berbeda, karena setiap karyawan mempunyai keahlian yang berbeda-beda dalam menghasilkan produksi. Sistem ini sesuai dengan Islam yang menganjurkan agar upah yang diterimah oleh pekerja sesuai dengan tenaga yang telah diberikan. Disini persamaannya dengan proposal saya adalah sama-sama membahas masalah upah dalam perspektif ekonomi Islam dan perbedaannya adalah pada proposal saya tidak membahas masalah upah, namun lebih ke *Home*

[16]Siti Susana, "Peranan Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)",(Skripsi--UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Industry dalam penyerapan tenaga kerja menurut perspektif ekonomi Islamnya.[17]

Skripsi yang disusun oleh Ly Faizurah Aisyah, Fakultas Syari'ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 1432 M/2011 H dengan Judul "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim (studi pada CV. Azka Syahrani Collection)". Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan terhadap faktor-faktor tenaga kerja menjadi tujuan utama yang ditekankan oleh perusahaan, dan di angkat sebagai salah satu visi, misi dan tujuan pendirian perusahaan yaitu melibatkan dan memberdayakan ummat sebanyak-banyaknya dengan tujuan mendapatkan keberkahan dunia dan akhirat, melalui pendekatan komunitas melalui masyarakat sekitar. Disini persamaannya dengan proposal saya adalah sama-sama membahas mengenai ekonomi Islam dalam suatu bisnis dan perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang tinjauan ekonomi islam terhadap bisnis busana muslim sedangkan proposal saya membahas tentang *Home Industry* dalam penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam.[18]

Jadi dapat disimpulkan bahwa beberapa skripsi diatas berbeda dengan proposal yang saya tulis, berdasarkan pembahasan dan permasalahannya jelas berbeda, beberapa skripsi tersebut banyak membahas tentang manajemen sedangkan dalam proposal saya yang dibahas adalah masalah perkembangan *Home Industry* Tas dalam

[17]Rifka Arifatunnisa, "Manajemen Pengupahan Karyawan Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Tas Famili Purwokerto)",(Skripsi--STAIN Purwokerto 2015).
[18]Ly Fairuza Aisyah, "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim (studi Pada CV. Azka Syahrani Collection)", (Skripsi--Syarif Hidayatullah Jakarta 1432 M/ 2011 H).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian masyarakatnya dan penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka penulis menulis definisi operasional guna memperjelas maksud dan tujuan penulisan skripsi. Definisi operasional yang akan penulis jelaskan yaitu:

1. Penyerapan Tenaga Kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja.
2. Rekrutmen dalam Perspektif Ekonomi Islam adalah dimana proses menemukan dan menarik pelamar-pelamar yang mampu untuk dipekerjakan. Proses ini dimulai ketika calon pelamar dicari dan berakhir dengan sejumlah lamaran masuk. Peran rekrutmen adalah menemukan sejumlah pelamar baru yang segera dapat bekerja ketika organisasi ataupun perusahaan memerlukannya. Dalam aktifitas perekrutan sumber daya islami harus ada acuan pada kriteria kejujuran (*Shiddiq*), dapat dipercaya (*Amanah*), cerdas (*Fathanah*) dan mampu berkomunikasi dengan baik (*Thabligh*).

H. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metodologi sangat penting bagi seorang peneliti. Ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan data yang tepat pula serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah,[19]

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa konsep tentang metode-metode penelitian yang digunakan adalah metode ilmiah yang tersusun secara sistematis dan nantinya diharapkan dapat menyelesaikan dan menjawab sesuatu masalah yang dihadapi. Meliputi:

1. Jenis penelitian

   Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dalam penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu mencari data secara langsung dilapangan dengan melihat dari dekat obyek yang diteliti.[20] Adapun lokasi penelitian ini adalah Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan.

   Di dalam konteks penelitian ini, subyek penelitian yaitu pimpinan dan beberapa tenaga kerja di *Home Industry* Tas, dan obyek penelitian yang dimaksud adalah penyerapan tenaga kerja di *Home Industry* Tas Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan. Dalam hal ini diarahkan untuk memperoleh data yang sebenarnya, serta memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara mengggambarkan atau mendeskripsikan dalam bentuk bahasa dan

[19]Noeng Muhajr, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta; Rake Sarasin, 1989), 1.
[20] Ibid., hlm 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata-kata, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

2. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data

Data yang dikumpulkan merupakan data-data yang dikumpulkan untuk bahan menjawab rumusan masalah. Data tersebut menjadi dua kelompok yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, data primer ini berasal dari *Home Industry* Tas Dusun Janggan sebagai bahan menjawab rumusan masalah. Adapun primer yang dikumpulkan berupa serangkaian data penyerapan tenaga kerja yang di *Home Industry* Tas Dusun Janggan dalam perspektif ekonomi Islam.

2) Data Sekunder merupakan data yang didapatkan dari media perantara atau tidak langsung. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa sejarah mendirikan *Home Industry* Tas Dusun Janggan dan produk-produk yang dipasarkan.

b. Sumber Data

Penelitian ini menggali data dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber data sekunder.[21]

[21] Djam'an Satori, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung Alfabeta, 2017), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sumber Data Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data di lokasi penelitian atau objek yang diteliti. Adapun data primer yang diperoleh dari penelitian ini yaitu melalui wawancara langsung perihal penyerapan tenaga kerja dan proses rekrutmen di *Home Industry* Tas Dusun Janggan.

Terdapat 4 target informan dalam penelitian yang akan diwawancarai oleh penulis sebagai berikut:

Bapak Samuri : Selaku pemilik *Home Industry* Tas Dusun Janggan yang memberikan informasi mengenai sejarah *Home Industry* Tas, profil, apa saja produksinya, bagaimana penyerapan tenaga kerja dan proses perekrutan calon karyawan. Bagaimana sistem upah dan dimana saja pendistribusian produknya.

Ibu Artini : Selaku karyawan *Home Industry* Tas Dusun Janggan. Informan ini memberikan informasi tentang bagaimana prinsip *Home Industry* Tas ini dalam perekrutan karyawan, sebagaimana beliau selaku karyawan yang pernah menjalani proses perekrutan.

Bapak Fathoni : Selaku karyawan *Home Industry* Tas Dusun Janggan. Informan ini memberikan informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang bagaimana proses seleksi dan penempatan calon tenaga kerja di *Home Industry* Tas ini. Apakah dalam seleksi dan penempatan sesuai dengan konsep yang ada dalam ekonomi Islam.

Ibu Su'aidah : Selaku karyawan *Home Industry* Tas Dusun Janggan. Informan ini memberikan informasi mengenai bagaimana sistem upah yang digunakan pada *Home Industry* Tas ini sudah layak dan sejalan dengan syari'at Islam atau tidak.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, misalnya melalui media perantara, media tersebut berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip.[22] Data yang diperoleh saat melakukan penelitian yaitu berupa data yang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja di *Home Industry* Tas seperti data karyawan dan juga berasal dari buku serta jurnal yang pembahasannya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja dalam Islam. Berikut sumber-sumber data sekunder yang peneliti butuhkan dalam menganalisis:

[22]Ibid., 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Data yang diperoleh dari pihak-pihak *Home Industry* Tas di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan
b) Buku dari Muhammad Syarif Chaudhry yang berjudul Sistem Ekonomi Islam
c) Buku dari Jusmaliani yang berjudul Pengelolaan Sumber Daya Insani
d) Buku dari Handoko T.Hani yang berjudul Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia.
e) Buku dari Mansyur Wiratno yang berjudul Pengantar Kewiraswastaan Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis
f) Buku dari Lukman Hakim yang berjudul prinsip-prinsip ekonomi Islam

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan proses dan pengamatan mengenai pada *Home Industry* Tas Dusun Janggan maka penulis juga melakukan observasi mendatangi tempat objek penelitian untuk mengetahui bagaimana penyerapan tenaga kerja di *Home Industry* Tas Dusun Janggan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. [23] Dimana panduan wawancara telah penulis siapkan sebelum wawancara berlangsung. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan narasumber yang bersangkutan, yaitu pemilik dan karyawan *Home Industry* Tas dalam Penyerapan Tenaga Kerja di *Home Industry* Tas di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan dalam Perspektif Ekonomi Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan dengan cara mengambil data dari dokumen perusahaan yang ada baik berupa catatan, transkrip maupun agenda.[24] Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumen berupa dokumen-dokumen tentang profil, produk-produk dan data penyerapan tenaga kerja *Home Industry* Tas di Dusun Janggan Desa Pomahan Turi Lamongan.

[23] Ibid., hlm 129
[24]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari Home Industry Tas Dusun Janggan kemudian dikelola menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut:

a. *Editing* adalah proses dimana penulis memeriksa kembali data yang telah terkumpul dari hasil lapangan baik itu hasil dari wawancara maupun observasi. Proses ini bertujuan agar data yang dikumpulkan dapat memberikan kejelasan, mudah dibaca, konsisten dan lengkap. Dalam hal ini penulis akan mengambil data mengenai penyerapan tenaga kerja *Home Industry* Tas Dusun Janggan dari hasil wawancara dan observasi dengan pemilik usaha dan karyawan.
b. *Organizing* adalah penulis mengelompokkan data sesuai dengan pembahasan yang kemudian disusun secara sistematis guna mempermudahkan pembaca dan dapat dipahami oleh penulis.
c. *Analizing* adalah proses menganalisis data yang diperleh dari penelitian yang menunjukkan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Jadi, setelah dianalisis bisa dilihat apakah data yang didapatkan tersebut sudah sesuai dengan konsep penyerapan tenaga kerja dan rekrutmen dalam Islam.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian penulis menggunakan deskriptif analisis. Teknik menganalisis merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengolaan data yang berdasarkan pada data-data yang dikumpulkan lalu menganalisis dan menginterpretasikan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dilokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dilapangan selanjutnya dirangkum, dipilih data yang dibutuhkan, dan difokuskan pada data-data yang penting saja. Tujuan dari teknik reduksi data adalah agar peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih spesifik dan dapat mengumpulkan data tambahan jika data tersebut dirasa kurang lengkap.[25] Dalam hal ini penulis hanya mengambil data yang akan dianalisis dalam penelitian sesuai dari rumusan masalah.

2. Penyajian Data

   Data hasil reduksi yang menghasilkan sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga data tersebut lebih mudah dipahami. Peneliti dalam langkah ini berusaha menyusun data yang relevan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.., 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumusan masalah yang sistematis, sehingga informasi yang didapat akan mampu menjawab masalah dalam penelitian.[26]

3. Penarikan Kesimpulan

Menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta dengan melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian bersadarkan observasi dan wawancara hasil penelitian.[27]

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai sistematika penulisan serta untuk mempermudah pemahaman mengenai seluruh isi penulisan hukum ini, maka perlu disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bagian atau bab sesuai dengan buku panduan penulisan proposal skripsi, yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan, yang menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, kajian pustaka, defisini operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

[26] Ibid., 16
[27] Ibid., 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua, berisi penjelasan tentang penyerapan tenaga kerja dan rekrutmen dalam Islam, dimana ada dua sub yakni yang pertama tentang penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam dan pada sub kedua yakni rekrutmen dalam perspektif ekonomi Islam.

Bab ketiga, deskriptif data mengenai sejarah berdirinya *Home Industry* Tas Dusun Janggan, Profil *Home Industry* Tas Dusun Janggan, Struktur organisasi *Home Industry* Tas Dusun Janggan, jenis produk *Home Industry* Tas Dusun Janggan, penyerapan tenaga kerja *Home Industry* Tas Dusun Janggan dan cara merekrut karyawan di *Home Industry* Tas.

Bab keempat, berisi tentang hasil analisis data yang telah dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti yaitu analisis Penyerapan Tenaga Kerja *Home Industry* Tas di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan dalam kesesuaiannya dengan Perspektif Ekonomi Islam.

Bab kelima, berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan saran terkait dengan penyerapan tenaga kerja di *Home Industry* Tas Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan untuk menjadi bahan pertimbangan agar menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN REKRUTMEN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Penyerapan Tenaga Kerja dalam Islam

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah:

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan". (QS. An-Nahl: 97)[28]

Sedangkan hadits Nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain:

1. Dari Ibnu Umar r.a ketika Nabi ditanya: Usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan semua jual beli yang baik.
2. HR. Imam Bukhari *"Sebaik-baiknya makanan yang dikonsumsi seseorang adalah makanan yang dihasilkan oleh kerja kerasnya dan sesungguhnya Nabi Daud as mengkonsumsi makanan dari hasil keringatnya (kerja keras)".*

[28] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004), 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alquran memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. AL-Balad ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِي كَبَدٍ ٤

Artinya:"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah." (QS. Al-Balad: 4).[29]

Alquran juga mengajarkan prinsip mendasar mengenai tenaga kerja, yaitu menyatakan dalam QS. An-Najm ayat 39:

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩

Artinya:"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya". (QS. An-Najm: 39).[30]

Menurut ayat ini, tidak ada jalan yang mudah menuju kesuksesan. Jalan menuju kemajuan dan kesuksesan di dunia ini adalah melalui perjuangan dan usaha. Semakin keras orang bekerja, semakin tinggi pula imbalan yang akan mereka terima.

Menurut Nabi Muhammad Saw:"*Allah mencintai orang yang bekerja dan berjua ng untuk memenuhi nafkahnya"* dan *"mencari yang halal adalah kewajiban sesudah kewajiban utama (seperti shalat, berpuasa, dan iman kepada Allah)."*

Kerja adalah sedemikian mulia dan terhormatnya sehingga para Nabi yang merupakan manusia yang paling mulia pun melibatkan diri dalam kerja

[29] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004), 476.
[30] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004), 421.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kemudian bekerja keras untuk mencari nafkah.[31] Zubair bin al-Awwam melaporkan bahwa Rasulullah Saw bersabda:

"Seseorang diantara kalian mengambil tali dan kemudian datang dengan setumpuk kayu dipunggungnya untuk dia jual, dan dengan itu Allah menjaga kehormatannya, itu lebih baik daripada ia meminta-minta pada manusia, baik diberi maupun tidak." (HR. Bukhari)[32]

Pekerjaan yang dimiliki manusia merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dipertanggung jawabkan dihadapan-Nya kelak,

لنْ تَزُوْلَ قَدَ مَا عَبْدٍيَوْمَ الْقِيَامَةِحَتَّى يُسْأَلُ عَنْ أَرْبَعٍ: عُمْرِهِ فِيْمَاأَفْنَاهُوَعَنْ شَبَابِهِ فِيْمَ أَبْلاَهُ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيْمَ أَنْفَقَهُ وَعَنْ عِلْمِهِ مَادَا عَمِلَ بِهِ (روه التّر مزى)

Artinya: "Tidak akan bergeser telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat, sehingga ia ditanya tentang empat hal, yaitu tentang umurnya, bagaimana ia habiskan, tentang masa mudanya, bagaimana ia lewatkan, tentang hartanya, bagaimana ia dapatkan dan kemana ia infakkan, dan tentang ilmunya, bagaimana ia mengamalkannya". (HR Tirmidzi)

Jabatan yang diemban oleh seorang tenaga kerja harus dijadikan sebagai peluang untuk beribadah kepada Allah SWT, peluang untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada orang lain (masyarakat), peluang untuk menyejahterakan kehidupan bersama, dan peluang untuk meningkatkan dakwah Islamiah dalam berbagai bidang kehidupan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma´ruf dan

[31] Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar, Kencana*, Jakarta, 2012, hlm. 186.
[32] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung" (QS. Ali Imran: 104).[33]

Umar ibnul Khattab pernah mengatakan "Saya tidak ingin ada kedelai mati karena kelaparan pada saat saya menjadi khalifah." Ucapan tersebut mengisyaratkan adanya tanggung jawab Umar atas tugas kepemimpinannya. Agar pekerjaan yang dimiliki menjadi sarana ibadah, maka yang perlu diperhatikan adalah:[34]

1. Tidak berlaku dzalim

فلَا تَظۡلِمُونَ وَلَا تُظۡلَمُونَ ٢٧٩

Artinya: "Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya". (QS. Al-Baqarah: 279).[35]

2. Tidak dengan cara yang batil, misalnya suap-menyuap (*risywah*)

وَلَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ وَتُدۡلُواْ بِهَآ إِلَى ٱلۡحُكَّامِ لِتَأۡكُلُواْ فَرِيقٗا مِّنۡ أَمۡوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلۡإِثۡمِ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ١٨٨

Artinya: "Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui". (QS. Al-Baqarah: 188). [36]

Penarikan tenaga kerja merupakan langkah pertama di dalam menyediakan sumber daya manusia bagi organisasi kewiraswastaan setiap

---

[33] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004), 50.
[34] Hendri Tanjung, Manajemen Syariah dalam Praktik, Cetakan Pertama, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, hlm. 36.
[35] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004) 36.
[36] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kali terdapat posisi yang kosong. Penarikan tenaga kerja adalah penyaringan awal dari calon sumber daya manusia yang tesedia untuk mengisi suatu posisi.[37] Handoko mendefinisikan penyerapan tenaga kerja sebagai jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian.[38]

Artinya bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja.

Atau bisa juga dikatakan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu unit usaha atau lapangan pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung

[37] Mansyur Wiratno, *Pengantar Kewiraswastaan Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*, BPFE, Yogyakarta, 2009, hlm. 124.
[38] Handoko, T.Hani, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, BPFE, Yogyakarta, 1995, hlm. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua tenaga kerja apabila unit usaha atau lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha atau instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Bagaimana cara memperoleh tenaga kerja atau karyawan dalam sejarah awal Islam, berdasarkan riwayat yang disampaikan oleh Abu Musa Al-Asy'ari yang berkata:

> *"Aku dan dua orang lelaki dari keturunan pamanku datang kepada Nabi Muhammad Saw, salah satu dari lelaki itu berkata, "Hai Rasulullah, jadikanlah aku sebagai pejabat atas kekuasaan yang telah diberikan Allah kepadamu",* lelaki lainnya juga mengatakan demikian. Kemudian Rasulullah Saw bersabda: *"Demi Allah, sesungguhnya aku tidak akan memberikan jabatan kepada orang yang memintanya atau orang yang menginginkannya". (Hadist shohih Muslim)*[39]

Hadits lainnya dari HR Muslim yang berkaitan dengan topik diatas adalah ketika Abu Dzar Al-Ghifari meminta Rasulullah untuk menjadikannya sebagai gubernur pada salah satu wilayah kekuasaan Islam, Rasulullah menanggapi permintaan ini dengan berkata:

> *"Hai Abu Dzar, sesungguhnya engkau lemah dan aku suka sesuatu yang ada pada dirimu sebagaimana dalam diriku. Sesungguhnya jabatan itu amanah, dan dihari kiamat, ia akan berubah menjadi kehinaan dan penyesalan, kecuali diserahkan pada orang yang berhak dan mampu menunaikan tugas-tugas yang terkait dengan jabatan itu".*[40]

Rasulullah Saw menolak permintaan Abu Dzar karena dalam jabatan ini terdapat persyaratan kompetensi yang tidak terpenuhi olehnya.

---

[39] Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, Jakarta; Bumi Aksara, 2011, hlm. 76
[40] *Ibid*, hlm. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dua hadits diatas memperlihatkan bagaimana Rasulullah Saw memilih, yang pertama beliau tidak memberikan jabatan kepada yang sangat menginginkannya dan hadits yang kedua beliau mengingatan bahwa jabatan adalah amanah. Dari sisi yang berbeda dapat diartikan bahwa dalam kasus dua hadits ini, mereka yang meminta jabatan tersebut tidak mengukur kemampuannya dirinya sendiri.[41]

B. Rekrutmen Dalam Perspektif Islam

Rekrutmen adalah dimana proses menemukan dan menarik pelamar-pelamar yang mampu untuk dipekerjakan. Proses ini dimulai ketika calon pelamar dicari dan berakhir dengan sejumlah lamaran masuk. Peran rekrutmen adalah menemukan sejumlah pelamar baru yang segera dapat bekerja ketika organisasi ataupun perusahaan memerlukannya. Jadi, hasil dari proses rekrutmen adalah kumpulan pelamar yang telah memenuhi syarat sehingga siap untuk disaring. Dalam aktifitas perekrutan sumber daya islami harus ada acuan pada kriteria kejujuran (*Shiddiq*), dapat dipercaya (*Amanah*), cerdas (*Fathanah*) dan mampu berkomunikasi dengan baik (*Thabligh*). Empat kriteriai ini sangat relevan dalam upaya mendapatkan karyawan yang berkualitas dan ini harus ditemukan sejak awal dalam proses perekrutan.[42] Rekrutmen karyawan dalam perusahaan atau organisasi merupakan tahapan awal dalam manajemen personalia setelah pelaksanaan seleksi dan

[41] Ibid, hlm. 76
[42] Ibid, hlm. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penempatan kerja. Pengertian tersebut dapat dipahami dalam firman Allah SWT:

قَالَتۡ إِحۡدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسۡتَـٔۡجِرۡهُۖ إِنَّ خَيۡرَ مَنِ ٱسۡتَـٔۡجَرۡتَ ٱلۡقَوِيُّ ٱلۡأَمِينُ ٢٦

Artinya: "Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (QS. Al-Qashash: 26)[43]

Dalam usaha mencari tenaga kerja, Al-Qur'an memberikan penjelasan bahwa seseorang untuk mendapat kerja adalah didasarkan kepada keahlian serta kompetensi yang dimiliki. Disamping juga harus memiliki sifat jujur dan amanah, dalam ayat tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa para pekerja yang layak untuk direkrut adalah mereka yang memiliki kekuatan, baik kekuatan fisik maupun non fisik tergantun jenis pekerjaan sekaligus memiliki sifat amanah atau terpercaya.

Al-Qowi (Kuat) dalam pengertian diatas dapat diartikan dengan keterampilan atau kualifikasi tertentu yang disyaratkan oleh jabatan bersangkutan serta kemampuan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam. Selain itu dapat diartikan juga sebagai kuat pengetahuannya tentang ilmu yang sesuai dengan jenis pekerjaan, disiplin, cakap. Dan kejujuran akan menyempurnakan kualitas teknik yang dimiliki oleh calon karyawan. Karena tanpa kejujuran banyak orang pintar yang justru membawa petaka bagi

[43] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan. Rasulullah pernah mengingatkan bahwa dalam memilih calon karyawan haruslah berdasarkan kepatutan dan kelayakan.

Al – Amin (Dapat dipercaya) berarti takut pada Allah SWT, mentaati kewajiban moral dan komitmen pada tujuan-tujuan organisasi serta masyarakat. Islam menyumbang pada pengembangan etos kerja yang positif dalam bidang jasa publik melalui dorongan kepada umatnya untuk bekerja keras.

Satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah konsep adil yang harus dipertimbangkan dalam merekrut karyawan. Adil dalam rekrutmen berarti memberi peluang yang sama bagi setiap orang dan memberikan perlakuan yang sama kepada setiap pelamar. Jabatan diberikan kepada yang lebih berhak dan lebih kompeten. Bukan karena faktor kekerabatan diantara keduanya, karena hubungan persahabtan (*Mawali)* atau pertemanan karena kesamaan negeri atau madzab, tarikat atau suku.[44]

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah SWT dan Rasulnya berlaku sebagai *stakeholder* dari perilaku adil seseorang. Semua hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan syariah). Tidak mengakomodir salah satu hak diatas, dapat menempatkan seseorang tersebut pada kezaliman. Karenanya orang

[44] Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Erlangga, 2012, hlm. 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang adil akan lebih dekat kepada ketakwaan. Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 8:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعۡدِلُواْۚ ٱعۡدِلُواْ هُوَ أَقۡرَبُ لِلتَّقۡوَىٰۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ٨

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Maidah: 8).[45]

Berlaku adil akan dekat dengan takwa, karena itu dalam perniagaan (tijarah), Islam melarang untuk menipu walaupun hanya sekedar membawa sesuatu pada kondisi yang menimbulkan keraguan sekalipun. Konsep ini juga dapat dipahami bahwa keseimbangan di dunia dan akhirat harus diusung oleh pebisnis muslim. Oleh karenanya, konsep ini berarti menyerukan kepada para pengusaha muslim untuk bisa merealisasikan tindakan-tindakan (dalam bisnis) yang dapat menempatkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat.

Khalifah atau pengemban amanat Allah SWT itu berlaku umum bagi semua manusia; tidak ada hak istimewa atau superioritas (kelebihan) bagi individu atau bangsa tertentu. Namun, ini tidak berarti bahwa umat manusia selalu harus memiliki hak atau kewajiban yang sama untuk mendapatkan keuntungan dari alam semesta itu. Manusia memiliki kesamaan

[45] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keseimbangan dalam kesempatannya, dan setiap individu bisa mendapatkan keuntungan itu sesuai dengan kemampuannya (kapabilitas dan kapasitas). Individu-individu (oleh Allah SWT) dengan kapabilitas, keterampilan, intelektual dan talenta yang berbeda-beda. Walhasil, manusia secara instingtif diperintah untuk hidup bersama, bekerja sama, dan saling memanfaatkan keterampilan mereka masing-masing.[46]

Monasitisme (kebiarawaan) dan *askeitisme* (pertapaan) dilarang, Nabi saw diriwayatkan pernah bersabda bahwa orang-orang yang menyediakan makanan dan keperluan lain untuk dirinya (dan keluarganya) lebih baik daripada orang yang menghabiskan waktunya untuk beribadat tanpa mencoba berusaha mendapatkan penghasilan untuk menghidupinya sendiri. Nabi saw pernah memohon kepada Allah SWT untuk berlindung diri agar beliau antara lain tidak terjangkit penyakit lemah dan malas.

Perilaku mendzolimi adalah hal yang sangat penting, oleh sebab itu, keseimbangan moral muslim mengarahkan untuk tidak membikin *madhoraat* (kesulitan) dan *mafstadaat* (kerusakan) mengingat untuk kedua hal tersebut filsuf moral Islam yang senantiasa diingatkan oleh Nabi saw. Fakta mengenai perilaku madhoraat yang menyakitkan orang lain perlu mendapatkan perhatian, baik yang disengaja oleh pelakunya maupun tidak. Madhoraat harus dilenyapkan tanpa mempertimbangkan niat yang melatarbelakanginya, apakah alasannya keduniaan ataupun akhirat. Namun

[46] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita harus cukup relistis dalam mengamati bahwa menghilangkan *madhoraat* sama sekali dari kehidupan manusia relatif tidak mungkin.

Dalam islam proses perekrutan karyawan juga harus berdasarkan pada kepatutan dan kelayakan calon karyawan atas pekerjaan yang akan dijalani. Ketika pemilihan perekrutan jatuh kepada orang yang sedikit memiliki kemampuan, padahal masih banyak terdapat yang lebih patut dan lebih baik (dari golongan orang-orang terdahulu) maka proses perekrutan ini bertentangan dengan syariat Islam.[47] Dijelaskan dalam Alquran bahwa:

وَقَالَ ٱلۡمَلِكُ ٱئۡتُونِي بِهِۦٓ أَسۡتَخۡلِصۡهُ لِنَفۡسِيۖ فَلَمَّا كَلَّمَهُۥ قَالَ إِنَّكَ ٱلۡيَوۡمَ لَدَيۡنَا مَكِينٌ أَمِينٞ ٥٤ قَالَ ٱجۡعَلۡنِي عَلَىٰ خَزَآئِنِ ٱلۡأَرۡضِۖ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٞ ٥٥

Artinya: "Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami". Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan". (QS. Yusuf: 54-55)[48]

Dalam ayat diatas bahwa Nabi Yusuf as memilih jabatan yang menurutnya sanggup dipegangnya setelah beliau mendapat kepercayaan dari raja dan Nabi Yusuf as juga sangat tahu kemampuannya dan beliau ingin membagi kemampuannya tersebut untuk kepentingan masyarakat.[49]

---

[47] Abu Shin, Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 106.
[48] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004), 181.
[49] Jusmaliani, *Ibid*, hlm 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengadaan tenaga kerja adalah serangkaian yang mengawali kegiatan operasional manajemen sumber daya insani. Dalam manajemen sumber daya insani, pengadaan tenaga kerja adalah tidak lain dari tiga jenis kegiatan yang dikenal dengan rekrutmen, *selection* (seleksi) dan *placement* (penempatan). Dalam melaksanakan tiga kegiatan ini acuan yang digunakan dalam pendekatan yang Islami adalah jangan keluar dari tiga pijakan dasar yaitu sebagai berikut:[50]

1) Kesadaran bahwa kita adalah abdi Allah SWT dan sekaligus khalifah-Nya
2) Konsep Adil
3) Karakter Rasulullah SAW (*Siddiq, Amanah, Fathanah* dan *Tabligh*)

Selain analisis jabatan yang telah dilakukan dan perencanaan yang telah dibuat, maka dalam aktivitas pengadaan sumber daya insani yang Islami dan berbasih syariah harus ada acuan pada kriteria kejujuran (Shiddiq), dapat dipercaya (*Amanah* atau *creedible*), cerdas (*Fathanah*) dan mampu berkomunikasi dengan baik (*Thabligh*). Oleh karena itu, penekanan pada satu atau lebih diantara keempatnya perlu dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan.

Dalam proses rekrutmen selain sifat jujur (*Shiddiq*) dan dapat dipercaya (*Amanah*), sifat cerdas akan terlihat dari indeks prestasi, sifat *Tabligh* atau kemampuan berkomunikasi terlihat dalam wawancara. Dua sifat lainnya Amanah dan Shiddiq sangat mungkin disaring melalui wawamcara

[50] Hendri Tanjung, Manajemen Syariah dalam Praktik, Cetakan Pertama, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, hlm. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berbagai tes lainnya pada tahap seleksi. Kecerdasan moral sebagai faktor utama dalam meningkatkan kesuksesan atau organisasi. Mereka mendefinisikan kecerdasan moral sebagai kapasitas mental untuk menentukan bagaimana prinsip-prinsip kemanusiaan universal diterapkan terhadap nilai-nilai, tujuan dan tindakan kita. Dengan kata lain, kecerdasan moral adalah kemampuan untuk membedakan antara benar atau salah. Untuk mejamin kehadiran moral ini, maka yang kita lakukan sangat sederhana yaitu menghadirkan Allah SWT dalam setiap keputusan.[51]

Adapun beberapa ciri etos kerja muslim, antara lain adalah sebagai berikut:[52]

1. *Al-Shalah* atau baik dan manfaat.

   "Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (an-Nahl: 97)[53]

2. Al-Itqan atau kemantapan

   إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُ كُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتْقِنَهُ (روه الطّبرانى)

   Artinya: "Sesungguhnya Allah sangat mencintai jika seseorang melakukan suatu pekerjaan yang dilakukannya dengan itqan/sempurna). (HR Thabrani)

3. *Al-Ihsan* atau melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi.

   Kualitas *ihsan* mempunyai dua makna dan dua pesan:

   a. Melakukan yang terbaik dari yang dapat dilakukan. Dengan makna ini pengertiannya sama dengan *itqan.* Pesan yang dikandungnya antara lain

[51] Ibid.,
[52] Ibid,. hal 57.
[53] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004), 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar setiap muslim memiliki komitmen terhadap dirinya untuk berbuat yang terbaik dalam segala hal yang ia kerjakan, apalagi untuk kepentingan umat.

b. Mempunyai makna lebih baik dari prestasi atau kualitas pekerjaan sebelumnya. Makna ini memberikan pesan peningkatan yang terus-menerus, seiring dengan bertambahnya pengetahuan, pengalaman, waktu, dan sumber daya lainnya. Hal ini juga termasuk peningkatan kualitas dan kuantitas.

4. *Al-Mujahadah* atau kerja keras dan optimal

وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُواْ فِينَا لَنَهۡدِيَنَّهُمۡ سُبُلَنَاۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٦٩

Artinya: "Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik." (QS. al-Ankabut: 69)[54]

5. *Tanafus* dan ta'awun atau berkompetisi dan tolong menolong.

وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya:"...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong kamu dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." (QS. al-Ma'idah: 2)[55]

وَٱلۡمُؤۡمِنُونَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتُ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٖۚ يَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓۚ أُوْلَٰٓئِكَ سَيَرۡحَمُهُمُ ٱللَّهُۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ٧١

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka

[54] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004), 314.
[55] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."* (QS. at-Taubah: 71)[56]

Kemudian, penentuan upah dalam pandangan syari'at Islam, upah merupakan hak dari orang yang telah bekerja (ajir/*employee*/buruh) dan kewajiban bagi orang yang mempekerjakan (*musta'jir*/employer/majikan). Meskipun terminology umum yang digunakan untuk menyebut bekerja adalah *a'mal* tetapi kata yang digunakan untuk menyebut pekerja adalah *ajir* (orang-orang yang dikontrak tenaga kerjanya) dan orang yang mempekerjakan disebut mu'tajir. Kata '*ummal* atau *'amil* (orang yang bekerja) tidak lazim digunakan untuk menyebut pekerja, karena makna kata-kata ini termasuk orang yang bekerja untuk dirinya sendiri. allah menghalalkan upah, sebab upah (*tsaman*) adalah kompensasi atas jasa yang telah diberikan kepada seorang tenaga kerja. Perampasan terhadap upah adalah suatu perbuatan buruk yang akan mendapat ancaman siksa dari Allah. [57]

Islam menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan secara menyeluruh. Ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan akan mendorong para pemberi kerja (*musta'jir*) untuk mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan ini dalam penentuan upah. Nilai kemanusiaan yang harus dijunjung tinggi ini meliputi nilai kerjasama dan tolong menolong, kasih sayang, dan keinginan untuk menciptakan harmoni sosial.

---

[56] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004), 173.
[57] Ibid., hlm 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Islam, upah harus ditetapkan dengan cara yang layak, patut, tanpa merugikan kepentingan pihak yang manapun, dengan tetap mengingat Islam berikut ini:

1.

فَإِن لَّمۡ تَفۡعَلُواْ فَأۡذَنُواْ بِحَرۡبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۖ وَإِن تُبۡتُمۡ فَلَكُمۡ رُءُوسُ أَمۡوَٰلِكُمۡ لَا تَظۡلِمُونَ وَلَا تُظۡلَمُونَ ٢٧٩

Artinya:"Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya". (QS. Al-Baqarah: 279).[58]

2.

۞إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya:"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran". (QS. An-Nahl: 90)[59]

3. Abu Dzar menyatakan bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda: *"Mereka (budak atau pembantumu) adalah saudara-saudara kalian. Allah telah menempatkan mereka dibawah kekuasaanmu, berilah mereka makan seperti makananmu, berpakaian seperti pakaianmu, dan janganlah mereka kalian bebani dengan pekerjaan yang mereka tidak mampu mengerjakannya. Jika kalian menyuruhnya bekerja berat, maka bantulah dia."* (Bukhari dan Muslim).[60]

---

[58] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004), 37.
[59] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004), 213.
[60] Muhammad Syarif Chaudury, hlm. 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HOME INDUSTRY TAS DUSUN JANGGAN DESA POMAHAN JANGGAN TURI LAMONGAN DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN REKRUTMEN

A. Profil *Home Industry* Tas Dusun Janggan

1. Sejarah Singkat *Home Industry* Tas Dusun Janggan

Home Industry Tas Dusun Janggan adalah bisnis yang bergerak dalam bidang produksi Tas. Bisnis ini didirikan pada tahun 1985 oleh Bapak Samuri atau yang biasa dipanggil Pak Ri di Lamongan Jawa Timur. *Home Industry* Tas tersebut berlokasi di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Berawal dari Bapak Samuri selaku pemilik *Home Industry* Tas Dusun Janggan yang merantau ke kota Gresik pada tahun 1975 dimana ia baru saja lulus SMA dan pada saat itu ia ikut bekerja di *Home Industry* Tas bersama salah seorang temannya, ia mampu bekerja disana karena memang telah mempunyai keterampilan menjahit sejak ia duduk dibangku sekolah. Lama-kelamaan setelah ia menikah ia pun berpikir untuk ingin mendirikan *Home Industry* Tas sendiri di Lamongan yang tak lain adalah di Desa tempat ia dilahirkan yakin Dusun Janggan Desa Pomahan Turi Lamongan. Mengingat juga pada saat itu masyarakat belum banyak mendapatkan pekerjaan yang layak dan mayoritas sebagai petani. Ia berani mengambil langkah ini setelah 10 tahun bekerja di *Home Industry* Tas Gresik dan pada tahun 1985 ia pulang kampung ke Dusun Janggan dengan modal menjual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambak miliknya ia mulai merintis bisnis *Home Industry* Tas ini hingga sekarang. Tujuan Bapak Samuri mendirikan *Home Industry* salah satunya yakni untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri agar keluarga mereka ataupun tetangga sekitarnya memiliki pekerjaan selain bertani.[61]

2. Lokasi *Home Industry* Tas Dusun Janggan

Berdiri di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan berada di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan pada tahun 1985 dengan luas 15 x 30 meter. Dimana lokasi ini berada di rumah milik bapak Samuri sendiri. Sejak awal berdirinya, *Home Industry* ini memproduksi produk Tas yang digemari oleh masyarakat daerah sekitar, dalam memproduksi sang pemilik menyesuaikan dengan selera masyarakat, lokasi yang tidak jauh dari kota juga memudahkan konsumen yang ingin memesan produk Tas dari *Home Industry* Dusun Janggan ini. *Home Industry* Tas ini biasa mendapatkan pesanan secara langsung maupun tidak langsung. Pemesanan secara langsung yakni pemesan datang secara langsung ke lokasi sedangkan yang tidak langsung konsumen melakukan pemesanan dengan cara transfer dan barang akan dikirim.

3. Struktur Organisasi *Home Industry* Tas Dusun Janggan

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan

[61] Samuri, *Wawancara*, Lamongan, 01 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan oleh perusahaan tersebut.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi *Home Industry* Tas Dusun Janggan

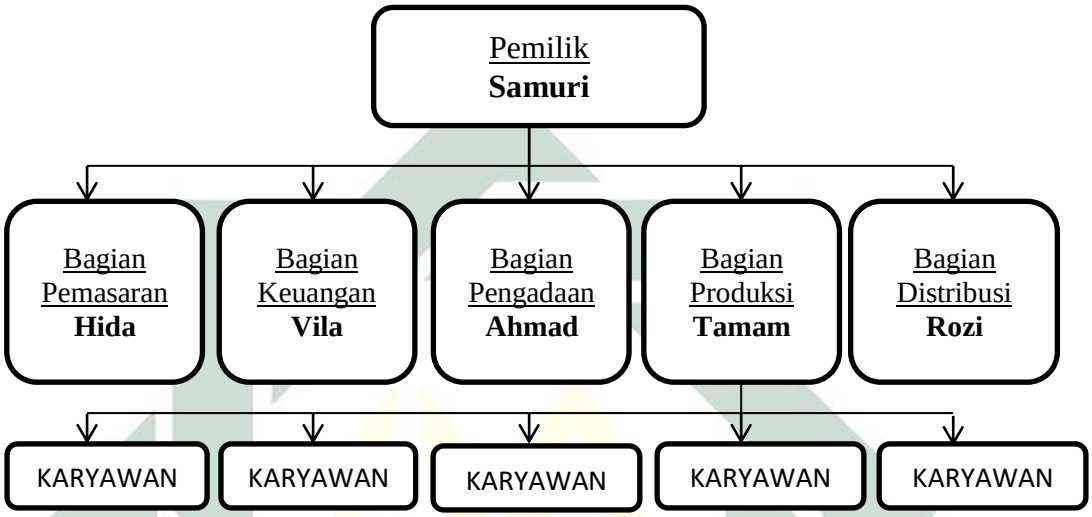

Sumber: Pemilik *Home Industry* Tas Dusun Janggan

KETERANGAN

a. Pemilik
   1) Merupakan pimpinan tertinggi dalam struktur personalia di *Home Industry* Tas Dusun Janggan.
   2) Merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan menganalisis semua aktivitas bisnis dibantu oleh bagian pemasaran, bagian pengadaan, bagian keuangan dan bagian produksi.
b. Bagian Pemasaran
   1) Merencanakan, mengatur, dan mengawasi pelaksanaan program pemasaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengikuti perkembangan-perkembangan pasar khususnya barang-barang sejenis persaingan *Home Industry* Tas.

3) Mengusahakan agar senantiasa ada pelayanan penjualan yang baik dan wajar guna meningkatkan penjualan.

c. Bagian Keuangan

1) Merencanakan, mengatur serta mengawasi penerimaan dan pengeluaran dana, sehubungan dengan adanya transaksi-transaksi yang terjadi.

2) Mengawasi pencatatan transaksi *Home Industry* Tas Dusun Janggan dengan sistem akuntansi agar pencatatan dapat dilakukan dengan tepat dan teliti.

d. Bagian Pengadaan

1) Mengusahakan agar barang-barang yang dibutuhkan oleh *Home Industry* Tas dapat diadakan dengan cara melakukan pembelian.

2) Mengkordinir pelaksanaan-pelaksanaan pembelian yang dilaksanakan oleh perusahaan.

3) Mengadakan hubungan yang baik dan wajar dengan suplier.

4) Mengatur dan mengawasi pemasukan, penyimpanan serta pengeluaran.

e. Bagian Produksi

1) Melaksanakan produksi sesuai dengan ketentuan *Home Industry* Tas Dusun Janggan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengatur dan mengontrol bahan baku proses produksi sehingga menjadi bahan dengan ketentuan target yang telah ditentukan oleh *Home Industry* Tas Dusun Janggan

f. Bagian Distrubusi

Bertugas mengirimkan produk yang dipesan oleh konsumen ke tempat tujuannya.

g. Karyawan

Bertanggung jawab dalam pembuatan Tas kepada bagian produksi *Home Industry* Tas

4. Proses Produksi *Home Industry* Tas Dusun Janggan

Setiap perusahaan pasti akan melakukan proses produksi, begitu juga dengan *Home Industry* Tas yang berada di Dusun Janggan Turi Lamongan. Jenis kain sebagai bahan dasar pembuatan tas memiliki sifat dan tekstur yang berbeda-beda, disesuaikan dengan fungsi tas itu sendiri. Produksi *Home Industry* Tas Dusun Janggan ini juga beragam, dimulai dari tas ransel, tas selempang, tas bahu, tas pinggang dan tas lainnya yang tentunya memiliki pola yang berbeda, maka karyawan harus memahami semua pola tas tersebut karena membuat tas bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan ketelitian dan ketepatan pola agar sesuai dengan desain yang diinginkan juga memiliki jahitan yang rapi dan presisi. Dan untuk pengerjaanya para karyawan khususnya bagian penjahitan mereka mengerjakan pekerjanya dirumah masing-masing, sedangkan bagian pemotongan dan pengepakan dikerjakan langsung di lokasi *Home*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Industry atau rumah pemilik,[62] *Home Industry* Tas melakukan proses produksi Tas melalui beberapa tahapan yakni sebagai berikut:

Gambar 3.2
Proses Produksi

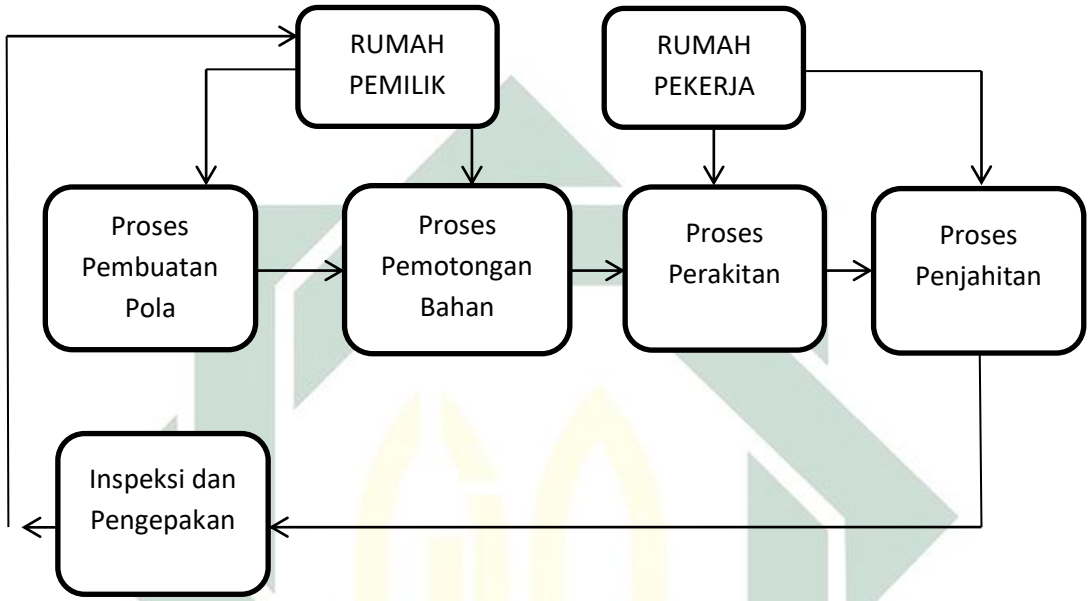

Sumber: Bagian Produksi *Home Industry* Tas Dusun Janggan

a. Proses pembuatan pola

Sebelum membuat tas, proses pertama yaitu membuat desain pola, jika ada pesanan model dari konsumen maka membuat desain sesuai kemauan mereka. Membuat pola sangat penting karena berfungsi sebagai pedoman alur yang akan dipotong. Dan ukuran dalam membuat pola harus dilebihkan sedikit agar memudahkan proses perakitan. Proses ini dibuat di rumah pemilik *Home Industry*.

[62] Samuri, *Wawancara*, Lamongan, 01 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Proses Pengerjaan

Setelah membuat pola, harus dilakukan pengecekan ulang pola yang sudah dibuat, apakah sudah ada tanda jahitan, sesetan, dan lipatan, tanda pemasangan ring dan aksesoris lain, juga tanda berapa kali potong tiap komponen, tujuannya agar saat pemotongan tidak terjadi kesalahan.

c. Proses Menyeset

Pada proses ini bahan dilipat untuk dipotong, namun agar pola lipatan tersebut tidak menonjol, bagian yang hendak dilipat dan dijahit haruslah diseset terlebih dahulu menggunakan pisau seset.

d. Proses Merakit

Proses merakit dilakukan apabila bagian-bagian dari bentuk tas yang direncanakan telah selesai, kemudian bagian-bagian tersebut digabungkan, dirakit sesuai dengan susunan bentuk dalam pola/gambar.

e. Proses Penjahitan

Pada proses menjahit dilakukan untuk memperkuat perakitan dan juga lanjutan dari proses menyeset, mengelem, dan melipat. Proses ini dilakukan dengan mesin.

f. Inspeksi

Setelah semua proses dilakukan dan tas sudah jadi, tahap terakhir yaitu pengecekan, proses ini dilakukan agar tas yang sudah jadi hasilnya lebih sempurna dengan cara meneliti bagian per bagian tas apakah jahitan sudah sempurna atau belum. Proses ini dilakukan di rumah pemilik *Home Industry*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pengepakan

Setelah proses inspeksi selesai, proses selanjutnya yakni pengemasan tas pada plastik, lalu di tata sesuai jenis masing-masing didalam karung dan tas siap untuk di distribusikan/di antar ke konsumen. Proses ini dilakukan dirumah pemilik *Home Industry*.

Karena *Home Industry* Tas Dusun Janggan memproduksi beberapa jenis model tas, seperti Tas sekolah, Tas wanita, Tas pria, Tas Kerja dan mereka juga menerima jika ada permintaan khusus mengenai model pesanan tas dari konsumen. Untuk harga mereka mematok dari tingkat kesulitan pembuatan, kisaran harganya dari Rp.25.000-Rp.100.000.[63] Berikut adalah contoh produk yang di produksi oleh *Home Industry* Tas Dusun Janggan.

Gambar 3.3
Contoh Produk *Home Industry* Tas di Dusun Janggan

Sumber: *Home Industry* Tas Dusun Janggan

[63] Samuri, *Wawancara*, Lamongan, 01 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika suatu produk digemari oleh banyak konsumen, otomatis akan menjadi peluang yang baik bagi produsen. Semakin besar permintaan akan Tas maka semakin besar pula jumlah Tas yang harus disediakan oleh pengusaha *Home Industry* Tas. Apabila jumlah produksi meningkat tentu akan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi Tas. oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja pada *Home Industry* Tas akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah produksi Tas.

B. Penyerapan Tenaga Kerja dan Rekrutmen *Home Industry* Tas Dusun Janggan

Tenaga kerja merupakan faktor penentu dalam proses produksi suatu usaha. Dengan demikian keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan. Cara *Home Industry* Tas Dusun Janggan dalam menginformasikan adanya perekrutan calon tenaga kerja baru yakni sang pemilik mengumumkan kepada para karyawan apabila *Home Industry* membutuhkan calon tenaga kerja baru atau akan melakukan perekrutan agar disampaikan kepada kerabat atau teman yang membutuhkan pekerjaan. Untuk menjadi karyawan di *Home Industry* Tas Dusun Janggan tidak mengharuskan adanya batasan pada latar belakang pendidikan, asalkan ada kemauan dan keterampilan maka dapat diterima sebagai karyawan. Jadi tidak ada kriteria khusus bagi karyawan laki-laki maupun perempuan, untuk dapat bekerja di *Home Industry* Tas Dusun Janggan ini, tidak diperlukan latar belakang pendidikan, ijazah, batas usia atau tinggi badan. Karena disaat *Home Industry*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan karyawan baru syaratnya hanyalah dilakukan wawancara mengenai kesanggupan dalam bekerja di bidang *Home Industry* Tas ini, seperti kecakapan dalam memotong dan mengukur bahan mentah yang akan menjadi produk Tas serta kecakapan dalam menjahit.[64] Dalam penyerapan tenaga kerjanya *Home Industry* Tas Dusun Janggan ini memang memberikan banyak kemudahan bagi calon karyawan karena tidak banyak persyaratan seperti yang telah disebutkan diatas.

Beberapa kriteria dalam penyerapan tenaga kerja di *Home Industry* Tas Dusun Janggan:

1. Kecapakan Karyawan
2. Kesehatan Moral dan Fisik
3. Niat Kesungguhan Bekerja

Home Industry Tas Dusun Janggan bermula memiliki 10 karyawan dimana 10 orang itu merupakan keluarga dari sang pemilik sendiri. kemudian seiring perkembangannya permintaan pasar semakin banyak yang akhirnya *Home Industry* ini memperbanyak karyawan untuk memproduksi tas. Karena mayoritas masyarakat saat itu berprofesi sebagai petani dan penghasilannya musiman maka banyak yang tertarik untuk bekerja di *Home Industry* Tas ini, walaupun tidak sedikit pula yang awalnya tidak mengerti tahap-tahap

[64] Samuri, *Wawancara*, Lamongan, 01 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuatan tas namun seiring berjalannya waktu mereka belajar dengan cara memperhatikan karyawan yang sudah ahli.[65]

Berikut adalah daftar perkembangan karyawan 5 tahun terahir yaitu pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 di *Home Industry* Tas Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Kecamatan Turi. Dapat dilihat dari tabel 6:

Tabel 3.1

Daftar Karyawan *Home Industry* Tas Dusun Janggan

No	Tahun	Jumlah
1	2015	139 Orang
2	2016	150 Orang
3	2017	162 Orang
4	2018	180 Orang
5	2019	250 Orang

Su mber: Home Industry Tas Dusun Janggan

Dilihat dari tabel 6 di atas, Karyawan *Home Industry* Tas di Dusun Janggan Desa Pomahan janggan Turi Lamongan mengalami kenaikan tiap tahunnya. Meskipun kenaikan itu dengan nilai kecil, tapi itu semua berpengaruh terhadap kemajuan *Home Industry* Tas di Dusun janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan untuk kedepannya.

Salah satu faktor produksi yang cukup penting bagi suatu perusahaan adalah sumber daya manusia. Sampai saat ini secara keseluruhan jumlah

[65] Samuri, *Wawancara*, Lamongan, 11 juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyawan pada *Home Industry* Tas Dusun Janggan ada 250 orang. Yang diantaranya dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:[66]

Tabel 3.2
Bagian-bagian Tugas Karyawan *Home Industry* Dusun Janggan

No.	Bagian	Jumlah Karyawan
1.	Pemasaran	1 orang
2.	Pengadaan	1 orang
3.	Keuangan	1 orang
4.	Distribusi	2 orang
5.	Kepala Produksi	1 orang
6.	Pemotongan Bahan	15 orang
7.	Penjahitan	222 orang
8.	Inspeksi dan Pengepakan	7 orang

Sumber: Home Industry Tas Dusun Janggan

Faktor yang penting dalam pengelolaan suatu usaha ini adalah tersedianya pasar untuk pendistribusian produk kepada konsumen. Mengenai pemasaran untuk saat ini *Home Industry* Tas dusun Janggan masih mendistribusikannya di daerah sekitar seperti Lamongan, Gresik dan Surabaya.[67]

Seperti yang dituturkan oleh bapak Samuri yakni sang pemilik, beliau mengatakan bahwa hasil usaha yang mereka lakukan seperti pengolahan bahan menjadi Tas oleh konsumen akan di antar langsung ketempat-tempat penjualan seperti toko, atau tempat-tempat lain seperti kampus, sekolahan,

[66] Samuri, *Wawancara*, Lamongan, 11 juli 2019
[67] Samuri, *Wawancara*, Lamongan, 01 mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dll. Tetapi ada juga konsumen yang mengambil pesanannya sendiri langsung ke lokasi *Home Industry* Tas di Dusun Janggan.[68]

Kemudian, cara pemberian upah atau gaji kepada karyawan di *Home Industry* Tas Dusun Janggan yaitu dengan memberi sistem upah borongan, sistem pengupahan ini dilakukan berdasarkan kesepakatan awal dengan sistem borongan. Karena beberapa karyawan ada yang mengerjakan tugasnya dirumah jadi pihak *Home Industry* tidak bisa mengawasi sepenuhnya, jadi upah tergantung seberapa banyak jumlah Tas yang disetor. Karyawan harus bersunggguh-sungguh dalam bekerja agar mendapatkan upah yang maksimal. Karena karyawan *Home Industry* Tas Dusun Janggan dalam bekerja tidak dibatasi oleh waktu dan bisa dikerjakan dirumah masing-masing. Setiap karyawan bagian jahit akan diberi upah Rp.40.000-Rp100.000 perlusin nya tergantung model Tas dan tingkat kesulitan, bagian pengiriman diberi upah Rp.70.000-Rp150.000 per sekali antar tergantung jauh dekatnya lokasi pengiriman, dan bagian pengepakan akan diberi upah Rp. 5000 perlusinnya. Terlihat bahwa ada perbedaan dalam hal pemberian upah, hal tersebut bisa terjadi karena setiap bagian memang membutuhkan keterampilan, ketelitian, dan kesulitan tersendiri. [69]

Untuk mengatasi kemalasan karyawan karyawan, *Home Industry* Tas memberikan stimulasi berupa THR (Tunjangan Hari Raya) kepada semua karyawan yang diberikan satu minggu sebelum hari raya. Sang pemilik

[68] Ibid.
[69] Samuri, *Wawancara*, Lamongan, 11 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya memberikan uang sebesar Rp300.000-Rp.1.000.000 jumlah besarnya uang tunjangan disesuaikan dengan telah berapa lama karyawan bekerja dan terkadang sang pemilik juga memberikan bonus seperti kemeja atau kue lebaran yang memang di sesuaikan dengan kebutuhan karyawan agar dapat digunakan untuk hari raya.[70]

[70] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HOME INDUSTRY TAS DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DUSUN JANGGAN DESA POMAHAN JANGGAN TURI LAMONGAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.

Dalam penyerapan tenaga kerja di *Home Industry* Tas Dusun Janggan ini telah menunjukkan kenaikan jumlah tenaga kerja tiap tahunnya, hal ini dapat terjadi karena mudahnya proses perekrutan calon karyawan dimana pemilik *Home Industry* Tas tidak memberikan banyak persyaratan seperti Ijazah, batas umur ataupun latar belakang pendidikan. Jadi, dalam penyerapan tenaga kerjanya diniati untuk menolong bagi yang kesulitan mencari pekerjaan.[71]

Proses rekrutmen yang dilakukan juga berbasis syariah salah satunya dalam merekrut setiap calon karyawan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan rekrutmen yang diniati untuk membantu orang yang kesulitan mencari pekerjaan, dimana memberikan kemudahan pada prosesnya seperti adil, transparan, tidak banyak persyaratan yang merepotkan seperti para calon karyawan tidak diharuskan memiliki Ijazah. Proses rekrutmen yang dilaksanakan meliputi wawancara, kemampuan dasar dalam bidang pembuatan Tas, dan niat untuk semangat bekerja dengan bersungguh-sungguh.

Pengertian tersebut bisa dipahami dalam firman Allah SWT dalam Alquran surat Al-Qashash ayat 26:

قَالَتۡ إِحۡدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسۡتَـٔۡجِرۡهُۖ إِنَّ خَيۡرَ مَنِ ٱسۡتَـٔۡجَرۡتَ ٱلۡقَوِيُّ ٱلۡأَمِينُ ٢٦

[71] Bapak Samuri, *Wawancara Manajer Home Industry Tas Dusun Janggan*, 1 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (QS Al-Qashash: 26)[72]

Dari ayat diatas terdapat lafadz *Ista'jarta* yang berarti menjadikan dia untuk dijadikan pekerja. Lafadz *Qawiyyul amiinu* diartikan kuat (sehat jasmani rohani) dan dapat dipercaya. Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa dalam menyeleksi para calon karyawan haruslah memilih mereka yang memiliki kekuatan, baik kekuatan fisik maupun non disik tergantung jenis pekerjaan dan memiliki sifat amanah (dapat dipercaya), Amanah disini artinya adalah dengan melaksanakan segala kewajiban sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan takut terhadap aturan-Nya. Selain itu, melaksanakan tugas yang dijalankan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedurnya, tidak diwarnai dengan unsur nepotisme, tindak kedzaliman, penipuan, intimidasi, atau kecenderungan terhadap golongan tertentu.

Home Industry Tas Dusun Janggan juga sudah mempunyai beberapa kriteria dalam penyerapan tenaga kerja yang telah ditetapkan dalam prespektif Islam yaitu:[73]

1. Kecakapan Karyawan

   Kecakapan yang dimaksud disini adalah bagaimana seorang calon karyawan *Home Industry* cakap dalam menjahit, mempunyai sikap profesional, mampu berkomunikasi dengan baik, amanah, dan disiplin.

[72] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004), 314.
[73] Bapak Samuri, *Wawancara manajer Home Indusrty Tas Dusun Janggan*, 11 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, kecakapan untuk bersikap jujur, bertanggung jawab dan mau belajar tumbuh lebih baik juga diharapkan.

2. Kesehatan moral dan fisik

Home Industry Tas menuntut semua karyawan haruslah sehat baik jasmani dan rohani, dikarenakan karyawan yang sehat dan kuat akan lebih cakap daripada karyawan yang lemah atau sakit. Begitu juga dengan karyawan yang jujur dan bertanggung jawab nantinya akan bekerja dengan lebih baik.

3. Niat kesungguhan untuk bekerja

Setiap calon karyawan *Home Industry* Tas Dusun Janggan sebelum diterima untuk bekerja harus mempunyai keinginan dan kesungguhan dalam bekerja, karena pihak *Home Industry* Tas tidak mau menerima karyawan yang tidak mempunyai keinginan dan kesungguhan, dikarenakan dalam proses merekrut juga telah dimudahkan. Maka pihak *Home Industry* menuntut kesungguhan mereka dalam bekerja.

Selain itu, calon karyawan *Home Industry* Tas Dusun Janggan juga harus terlatih dalam arti mempunyai suatu kemampuan yang dimiliki. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap calon karyawan misalnya kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, mampu bekerja dengan target dan terampil dalam menggunakan mesin jahit. Untuk mengetahui calon karyawan mampu atau tidak dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan, maka calon karyawan biasanya terlebih dahulu melaksanakan tes wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sejalan dalam syariat Islam yang melarang untuk membebani seseorang dengan yang tidak mampu dikerjakan, dan agama Islam menganjurkan memilih karyawan yang memiliki kemampuan khusus dalam bidangnya. Rasulullah Saw dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

حَدّ ثَناَ مُحَمّدُ بْنُ سِنَا نٍ قال حَدَّ ثَنَا فُلَيْحٌ ح و حَدَّ ثَنِي إبْرَا هِيمُ بْنُ الْمُنْذِ رِ قَالَ حَدَّ ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ قَلَ حَدَّثَنِيْ أبِي قَالَ حَدَّ ثَنِيْ هِلاَلُ بْنُ عَلِيّ عَنْ عَطَءِ بْنِ يَسَارٍعَنْ أبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَاالنَّبيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وّ سَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدَّ ثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أعْرَابِيُّ فَقَالَ مَتَى السَّا عَةُ فَمَضَ رَسُولُ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدَّث فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سُمِغَ مَا قَالَ فَكَرِهَ مَا قَالَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إدَ قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ أَيْنَ أُرَاهُ السَّاءِلُ عَنْ السَّاعَةِ قَالَ هَاأَنَايَا رَسُوْلَ اللَّهِ قَالَ فَإدَا ضُيِّعَتْ الْأَمَانَةُ فَا نْتَضِرْ السَّاعَةِ قَالَ كَيْفَ إضَاعَتُهَاقَال إدَ وُسَّدَ ا لْأَمْرُإلَى غَيْرِ أهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ (رواه ابخاري) اَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan berkata, telah menceritakan kepada kami Fulai. Dan telah diriwayatkan pula hadits serupa dari jalan lain, yaitu Telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Al-Mundzir berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fulaih berkata, telah menceritakan kepadaku bapakku berkata, telah menceritakan kepadaku Hilal bin Ali dari Atho' bin Yasar dari Abu Hurairah berkata: Ketika Nabi shallallahu 'alaihiwasallam berada dalam suatu majelis membicarakan suatu kaum, tiba-tiba datanglah seorang Arab Badui lalu bertanya: Kapan datangnya hari kiamat (kehancuran)? Namun Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan pembicaraannya. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata; beliau mendengar perkataannya akan tetapi beliau tidak menyukai apa yang dikatakan yaitu, dan ada pula sebagian yang mengatakan; bahwa beliau tidak mendengar perkataannya. Hingga akhirnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam meyelesaikan pembicaraannya, seraya berkata: Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi? Orang itu berkata: saya wahai Rasulullah!. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat. Orang itu bertanya: Bagaimana hilangnya amanat itu? Nabi shallallahu 'alaihiwasalam menjawab: Jika urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka akan tunggulah terjadinya kiamar (kehancuran). (HR. Bukhari- 6015).[74]

Dalam proses rekrutmen dan penempatan karyawan cara *Home Industry* Tas Dusun Janggan ini telah sejalan dengan pendekatan Islam dimana mengacu pada tiga pijakan dasar, dan dapat menjadi arahan bagi calon karyawan *Home Industry* Tas di Dusun Janggan sebagai berikut:

1. Kesadaran bahwa kita adalah abdi Allah SWT dan sekaligus khalifah-Nya.

Bapak Samuri, Manajer *Home Industry* Tas Dusun Janggan memberi penjelasan pada peneliti:

> "*Home Industry* Tas ini dalam menjalankan bisnis tidak hanya untuk mencari keuntungan dunia saja. Seperti dalam perekrutan calon karyawan *Home Industry* Tas ini diniati untuk membantu orang yang kesulitan dalam mencari pekerjaan mbak. Saya juga menganggap semua yang ingin bekerja disini seperti keluarga. Yang bisa saya

[74] Marhum Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtarul Ahaadits wa-Hukmu ak-Muhammadiyyah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lakukan saling tolong menolong satu sama lain. Sebagaimana semua rejeki bersumber dari Allah SWT mbak."[75]

Keterangan Bapak Samuri menunjukkan bahwa kesadaran bagi kita sebagai makhluk Allah SWT dan sekaligus khalifahnya adalah suatu keyakinan bahwa semua yang dilakukan manusia berada dalam pengawasan Allah SWT. Oleh karena itu semua manusia harus berprilaku sebaik mungkin. Dan nilai ini melekat pada setiap muslim, sehingga dapat mengontrol perbuatan yang tidak baik dalam dunia berbisnis.

2. Konsep Adil

Ibu Artini, karyawan *Home Industry* Tas Dusun Janggan memberi penjelasan pada peneliti:

> "Di *Home Industry* Tas ini mbak, memberikan kesempatan dan perlakuan yang sama pada setiap calon karyawan, tidak ada yang di perlakukan istimewa misalkan sang calon adalah saudara/kerabat atau akan di abaikan begitu saja apabila sang calon adalah orang asing, memang semua di perlakukan sama seperti keluarga sendiri, dan untuk penempatan posisi dalam bekerja juga disesuaikan dengan kemampuan masing-masing calon karyawan."

Keterangan Ibu Artini dapat disimpulkan, bahwa *Home Industry* Tas ini mempunyai konsep adil yang sebagaimana keadilan dalam perspektif Islam adalah kemaslahatan universal. Ajaran Islam terhadap konsep keadilan sosial dan ekonomi adalah sebuah keharusan yang harus dijalankan oleh umat manusia, bahwa manusia diberikan haknya masing-masing, tidak membedakan satu sama lain serta tidak dzalim. Oleh karena itu, keadilan dalam pandangan Islam merupakan kewajiban dan keharusan dalam menata kehidupan setiap manusia.

[75] Samuri, *Wawancara*, Lamongan, 11 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karakter Rasulullah SAW (*Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh*)

Bapak Fathoni, karyawan *Home Industry* Tas Dusun Janggan memberi penjelasan pada peneliti:

> "Kalau dalam penyerapan tenaga kerjanya,disini dalam menerima calon pekerja ya jelas harus mempunyai sifat jujur, amanah juga dalam artian dapat dipercaya saat mengerjakan tugasnya disini, harus bisa benar-benar memahami cara-cara membuat Tas dengan baik dan benar sesuai bagiannya, serta dapat berkomunikasi dengan baik mbak, kan saat ingin bekerja ada proses wawancara terlebih dahulu".[76]

Keterangan Bapak Fathoni menunjukan bahwa proses penyerapan tenaga kerja di *Home Industry* Tas Dusun Janggan menerapkan Proses wawancara yang dilakukan juga untuk memastikan apa calon karyawan mampu mengisi posisi tugasnya saat bekerja, apakah sang calon karyawan juga dapat berkomunikasi dengan baik juga untuk kebaikan kinerjanya nanti. Karena kehidupan yang baik/bisnis yang baik berawal dari individu yang baik. karakter Rasulullah saw yakni (*Shiddiq, Amanah, Fhatanah, dan Tabligh*). Pada dasarnya Islam menginginkan kemaslahatan umat bersama dan hal yang terpenting dari sini bisa terwujud adalah berawal dari individu-individu yang memiliki pribadi yang baik sesuai dengan sifat Rasul.

Dalam hal pemberian upah, *Home Industry* ini memberikan gaji sesuai dengan target Tas yang telah dikerjakan oleh karyawan atau sistem upah borongan.

[76] Fathoni, *Wawancara*, Lamongan, 11 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Su'aidah karyawan *Home Industry* Tas Dusun Janggan memberikan pejelasan pada peneliti:

> "Disini upahnya menggunakan sistem borongan mbak, sekali setor langsung dapat upahnya, kalau saya bagian penjahitan biasa setor perlusin dapat sekitar Rp.90.000 tergantung model Tas tersebut dan tingkat kesulitannya. Jadi enak mbak pemberian upahnya adil, karena setara dengan apa yang dikerjakan, karena saat setor langsung dapat bayaran"[77]

Jadi dalam sistemnya mereka telah menerapkan sistem upah yang adil, layak dan patut sebagaimana yang diajarkan oleh syari'at Islam, karena pemberian upahnya di sesuaikan dengan tingkat kesulitan masing-masing tugasnya. Karena menurut Islam, upah harus ditetapkan dengan cara yang layak, patut, tanpa merugikan kepentingan pihak yang manapun, nilai kemanusiaan yang harus dijunjung tinggi ini meliputi nilai kerjasama dan tolong menolong, kasih sayang, dan keinginan untuk menciptakan harmoni sosial.

Abu Dzar menyatakan bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda: *"Mereka (budak atau pembantumu) adalah saudara-saudara kalian. Allah telah menempatkan mereka dibawah kekuasaanmu, berilah mereka makan seperti makananmu, berpakaian seperti pakaianmu, dan janganlah mereka kalian bebani dengan pekerjaan yang mereka tidak mampu mengerjakannya. Jika kalian menyuruhnya bekerja berat, maka bantulah dia."* (Bukhari dan Muslim).[78]

[77] Su'aidah, *Wawancar*a, Lamongan, 11 Juli 2019
[78] Muhammad Syarif Chaudury, hlm. 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jadi berdasarkan data-data yang sudah dihasilkan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penyerapan tenaga kerja di *Home Industry* Tas di Dusun Janggan ini sejalan dengan syari'at Islam. Dalam penyerapan tenaga kerjanya *Home Industry* di Dusun Janggan telah menerapkan konsep seperti yang ada pada manajemen sumber daya insani dimana mengacu pada tiga pijakan dasar yakni dengan kesadaran adanya Allah SWT, Adil, *Shiddiq*, *Amanah*, *Fathanah*, *Tabligh*). Hal ini sesuai dengan praktik bisnis Nabi Muhammad saw. Karena dalam tujuan sang pemilik yang diniati untuk menolong orang yang kesulitan mencari pekerjaan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini penulis memberikan saran-saran yang dapat meningkatkan penjualan dan penyerapan tenaga kerja untuk *Home Industry* Tas di Dusun Janggan yaitu:

1. *Home Industry* Tas di Dusun Janggan sebaiknya meningkatkan promosi lebih terhadap produk yang dijualnya seperti dengan melakukan penyampaian informasi melalui media sosial, sehingga produksi akan semakin meningkat dan calon tenaga kerja akan semakin dibutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pihak *Home Industry* Tas Dusun Janggan sebaiknya meningkatkan mutu produksi, lebih jeli lagi terhadap tren yang sedang terjadi di masyarakat, agar semakin banyak peminat, karena dengan meningkatnya produksi maka akan semakin menyerap tenaga kerja untuk *Home Industry* Tas Dusun Janggan.
3. Memperluas lagi daerah-daerah untuk pemasaran produk, agar *Home Industry* Tas Dusun Janggan semakin mempunyai banyak konsumen dari berbagai tempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah* (dalam perspektif kewenangan peradilan agama). Jakarta: Kencana, 2012.

Artini. Karyawan *Home Industry* Tas Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan, *Wawancara*. Lamongan, 11 Juli 2019.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV Penerbit Mekar Surabaya, 2004.

Chaudhry, Muhammad Syarif, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, Kencana:Jakarta, 2012.

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: C.V ANDI, 2010.

Fathoni. Karyawan *Home Industry* Tas Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan. *Wawancara*. Lamongan, 11 Juli 2019

Hakim, Lukman, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Erlangga, 2012

Hamzah, Setyawaty, "Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur" Vol 4 No. 2, Desember 2007.

Havis Aravik, *Sistem Eknonomi Islam; Penerapannya dalam Kehidupan Sehari-hari*, dalam Sriwijaya Post, Jum'at 10 April 2015.

Lapcham, Ronald, "*Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES anggota IKPI, cet. 1, 1991

Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Ly Fairuza Aisyah, *"Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim (studi Pada CV. Azka Syahrani Collection).* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2011.

Noeng Muhajr, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta; Rake Sarasin, 1989.

Nur Susanto, *"Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli "Pekerja Tas" di Home Industry Tas kecamatan Wonocolo Surabaya".* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel: Surabaya. Noeng Muhajr, 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2013.

Rifka Arifatunnisa, *"Manajemen Pengupahan Karyawan Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Tas Famili Purwokerto)"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. STAIN: Purwokerto, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ronald Lapcham, Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Asia Tenggara, Cet.1, Jakarta: LP3ES anggota IKPI, 1991.

Putry Rezky Amalia, *"Manajemen Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus di Home Industry Mawar Batik Desa Bentar Sari Kecamatan Salem Kabupaten Brebes)*". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. STAIN: Purwokerto, 2014.

Samuri, Pemilik *Home Industry* Tas Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan, *Wawancara*, Lamongan, 01 mei 2019.

Shin, Abu, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Siti Susana, "*Peranan Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)".* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Sultan Syarif Kasim: Riau, 2012.

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sumitro Djoyohadikusumo, Ekonomi Umum, Jakarta: PT Pembangunan, 1959.

Sodiq, Amirus, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam" Vol 3 No.2, Desember 2015.

Tanjung, Hendri, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet.1, 2003.

T. Hani, Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, BPFE:Yogyakarta, 1995.

Wiratno, Mansyur, *Pengantar Kewiraswastaan Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*, BPFE: Yogyakarta, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id